



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Dalam setiap penelitian, paradigma dibutuhkan untuk menjelaskan bagaimana atau dari sudut mana suatu penelitian dilakukan. Paradigma adalah suatu cara pandang terhadap diri sendiri dan lingkungannya yang mempengaruhi cara berpikir. Paradigma menurut Guba dan Lincoln (1994) dalam Hidayat (2004), mengajukan tipologi yang mencakup empat paradigma: positivisme, postpositivisme, Kritis et al, dan konstruktivisme. Dikemukakan oleh Guba, bahwa setiap paradigma membawa implikasi metodologi masing-masing.

Deddy Mulyana (2003) dalam Tahir (2011:59) mendefinisikan paradigma sebagai suatu kerangka berpikir yang mendasar dari suatu kelompok saintis (ilmuwan) yang menganut suatu pandangan yang dijadikan landasan untuk mengungkap suatu fenomena dalam rangka mencari fakta.

Dalam penelitian kualitatif, ada beberapa paradigma yang bisa digunakan. Seperti paradigma konstruktivistik, kritis, dan post-

positivisme. Dari beberapa paradigma tersebut, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma postpositivisme.

Paradigma postpositivisme bersifat menggambarkan dan menjabarkan, bukan memahami. Pada paradigma ini, menekankan pada temuan dan verifikasi teori. Hubungan peneliti dengan realitas harus bersifat interaktif. Oleh karena itu perlu menggunakan prinsip triangulasi, yaitu penggunaan bermacam – macam metode, sumber data, dan data. (Tahir, 2011: 57-58)

3.2 Jenis atau Sifat Penelitian

Penelitian kualitatif untuk memahami suatu peristiwa untuk kemudian dipahami. Penelitian kualitatif digunakan peneliti untuk meneliti sesuatu secara mendalam, memahami fenomena yang belum banyak diketahui, dan menelaah latar belakang dari sebuah motivasi, peranan, nilai, sikap, dan persepsi. (Moeloeng, 2013 : 7)

Sifat dari penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian jenis ini dipertimbangkan oleh peneliti untuk membuat deskriptif secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta penelitian.

3.3 Metode Penelitian

Ada banyak metode yang bisa digunakan untuk melakukan penelitian kualitatif. Dari metode studi kasus, fenomenologi, analisis isi, framing analisis, semiotika, *Critical Discourse Analise*, Etnografi Komunikasi, Interaksionisme Simbolik, dan Dramaturgi. Namun, dari sedemikian banyak metode yang ada, peneliti harus bisa memilih mana metode yang tepat untuk digunakan dalam penelitiannya.

Pada penelitian ini, maka metode yang cocok untuk digunakan ialah studi kasus. Metode ini merupakan salah satu metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menghadapi permasalahan yang spesifik, jarang terjadi, dan untuk menjelaskan secara detail mengenai permasalahan tersebut.

Menurut Stake (1995) dalam John W. Crewel (2009)

“Case study are a strategy of inquiring in which the researcher explores in depth a programme, event, activity, process, or one more individuals. Case save grounded by time and activity and researchers collect detailed information using a variety of data collection procedurs. Over a sustained periode of time. “

Daymon dan Holloway (2011:115) mengatakan bahwa selain melakukan pembahasan secara intensif dan menyeluruh, studi kasus juga menggunakan beragam narasumber untuk memperoleh bukti – bukti dari sebuah fenomena tunggal (isu, kampanye, peristiwa, atau sebuah

organisasi), yang dibatasi oleh periode waktu tertentu. Studi kasus kerap diasosiasikan dengan lokasi dan sekelompok orang tertentu.

3.4 *Key Informan dan Informan*

Pemilihan narasumber sangat penting untuk dilakukan. Keakuratan data yang berdampak pada kualitas hasil penelitian membuat kegiatan pemilihan narasumber menjadi tindakan yang harus dicermati. Adapun definisi narasumber menurut Bagong Suyatna adalah peranan informan dalam mengambil data yang akan digali dari orang-orang tertentu yang dinilai menguasai persoalan yang hendak diteliti, mempunyai keahlian dan berwawasan cukup (Suyatna, 2005 :72)

Menurut *Webster's New Collegiate Dictionary*, seorang informan adalah seorang pembicara asli yang berbicara dengan mengulang kata-kata, frasa, dan kalimat dalam bahasa atau dialeknya sebagai model imitasi dan sumber informasi (Spradley, 2006:39)

Dalam penelitian kali ini, *Key Informan* yang dipilih ialah *Project Manager* Mercy Corps yakni Melissa Augustina dan *Informan* Agni Kristia Pratama sebagai *Development Program Director & Chairman* Mercy Corps . *Key Informan* adalah individu yang memahami, membuat, dan menjalankan semua tahapan suatu program. Maka dari itu, *Key Informan* harus dipilih berdasarkan kriteria tersebut karena mereka yang menjadi kunci jawaban dari pertanyaan-pertanyaan penelitian guna

mendapatkan jawaban dan informasi yang akurat dan tepat. Sedangkan informan adalah individu yang turut memahami dan menjalankan beberapa dari tahapan suatu program. Berikut akan disajikan tabel mengenai Key Informan dan Informan Program *Working on Wash Wellness* sebagai berikut;

Tabel 3.1 Key Informan dan Informan

	Nama	Jabatan	Alasan Pemilihan
Key Informan	Melissa Augustina	Project Manager Program <i>Working on Wash Wellness</i>	Memahami, menjalankan, dan membuat semua tahapan perencanaan dari Tahap analisis sampai dengan review
Informan	Agni Kristia Pratama	<i>Development Program</i> Director & Chairman Mercy Corps	Memahami dan membuat beberapa tahapan perencanaan dari analisis sampai dengan

			pembuatan strategi.
--	--	--	---------------------

Expert yang dipilih ialah seorang praktisi dari luar organisasi Mercy Corps dan juga diluar dari akademisi Universitas Multimedia Nusantara yang dilihat mampu untuk menjelaskan evaluasi peran Public Relations di Organisasi Nonprofit. Ialah Bhayu Sugarda Rahardja selaku *Account Senior Manager* Weber Shandwick Indonesia yang berpengalaman di bidang kampanye Public Relations organisasi nonprofit. Beliau telah menangani berbagai kampanye di Organisasi nonprofit, salah satu yang terbaru ialah kampanye *Earth Hour* yang diselenggarakan oleh WWF.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, ada 2 teknik pengumpulan data yang digunakan, yakni;

Wawancara mendalam (*in-depth interview*) menurut Sutopo (2006:72) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa

menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan social yang relatif lama

Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan. (Sugiyono,2005:83).

3.6 Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan secara manual. Ada tiga cara yakni, transkrip hasil wawancara harus dilampirkan, reduksi data guna memilih data-data yang penting, dan tipikasi data yaitu mengelompokkan data.

Seluruh hasil pengamatan dan wawancara mendalam dibuatkan Transkrip. Transkrip ialah uraian penjelasan dalam bentuk tulisan yang rinci dan lengkap mengenai apa yang dilihat dan didengar baik secara langsung maupun dari hasil rekaman. Untuk wawancara mendalam, transkrip harus dibuat dengan menggunakan bahasa sesuai hasil wawancara (bahasa daerah, bahasa asing) tanpa ada proses edit terlebih dahulu. Pengolahan data kualitatif dalam penelitian akan melalui tiga kegiatan analisis yakni sebagai berikut.

1.Reduksi Data (*Data reduction*) : Kategorisasi dan mereduksi data, yaitu melakukan pengumpulan terhadap informasi penting yang terkait dengan masalah penelitian, selanjutnya data dikelompokkan sesuai topik masalah.

2.Pengumpulan Data (*Data collection*): Data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna.

3.Penyajian Data(*Data Display*): Melakukan interpretasi data yaitu menginterpretasikan apa yang telah diinterpretasikan informan terhadap masalah yang diteliti.

4.Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/verification*): Pengambilan kesimpulan berdasarkan susunan narasi yang telah disusun pada tahap ketiga, sehingga dapat memberi jawaban atas masalah penelitian.

5.Evaluasi: Melakukan verifikasi hasil analisis data dengan informan, yang didasarkan pada kesimpulan tahap keempat. Tahap ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan interpretasi dari hasil wawancara dengan sejumlah informan yang dapat mengaburkan makna persoalan sebenarnya dari fokus penelitian.

3.7 Analisis atau Intrepetasi Data

Dalam penelitian kualitatif, ini merupakan langkah kedua dimana peneliti harus bisa mengaitkan faktor-faktor penelitian dengan jawaban penelitian. Ini dilakukan agar tersinkronisasi kualitas penelitian.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain” (Bodgan dan Biklen dalam Moleong, 2004:248)

Berikut ini merupakan beberapa saran dalam penganalisisan dan interpretasi data menurut Bogdan dan Biklen .

1. Pastikan ranah penelitian yang dipilih dapat dilakukan sesuai dengan kemampuan peneliti. Hal ini meliputi pemilihan topik yang sesuai minat, kebermanfaatan hasil penelitian, subjek serta latar penelitian yang jelas dan dapat dicapai.
2. Tentukan metode penelitian yang sesuai dengan topik yang dipilih.
3. Bangun pertanyaan analitik. Terdapat dua macam pertanyaan, yakni pertanyaanteoretikal substantif (substantive theoretical questions) (fokus pada subjek dan latar khusus penelitian yang tengah dilakukan) dan pertanyaan teoretikal formal (formaltheoretical questions) (tidak berfokus

pada subjek dan latar khusus penelitian yang tengah dilakukan, namun bersifat lebih umum).

4. Rencanakan sesi pengumpulan data dengan cermat.
5. Tulis sebanyak mungkin komentar informan atas ide yang peneliti hasilkan berdasarkan temuan penelitian.
6. Catat segala hal yang berhubungan dengan ranah penelitian sebagai hal-hal yang dapat dipelajari lebih lanjut untuk perkembangan topik penelitian baik aspek teori, metode maupun isu substantif.
7. Nilai seberapa akurat dan objektif data yang diambil dari para informan.
8. Mulai bereksplor pada kajian literatur ketika peneliti berada di lapangan.
9. Bermain dengan metafora, analogi dan konsep.
10. Gunakan alat-alat visual seperti grafik dan chart misalnya tabel, matrik dan diagram.

3.8 Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. (Moloeng, 2004:330)

Dalam kaitan ini Patton (dalam Sutopo, 2006: 92) menjelaskan teknik triangulasi yang dapat digunakan. Teknik triangulasi yang dapat digunakan menurut Patton meliputi: a) triangulasi data; b) triangulasi peneliti; c) triangulasi metodologis; d) triangulasi teoretis. Pada dasarnya triangulasi merupakan teknik yang didasari pola pikir fenomenologi yang bersifat multi perspektif. Artinya, guna menarik suatu kesimpulan yang mantap diperlukan berbagai sudut pandang berbeda.

Triangulasi yang dipilih oleh peneliti ialah triangulasi Sumber Data. Menurut Norman K Denzin di dalam Moeloeng (2013 : 330 – 332), triangulasi sumber data mempunyai arti mengecek ulang tingkat keabsahan dan kepercayaan suatu informasi yang didapatkan melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Kegiatan ini dilakukan dengan memabandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

3.8. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah menganalisis strategi dari Kampanye PHBS yaitu Program *Working on Wash Wellness* sebagai objek dari studi kasus penelitian ini. Dalam analisis ini, peneliti memfokuskan penelitian berdasarkan model Tahapan Perencanaan Kampanye Public Relations Anne Gregory (2009). Tahapan tersebut meliputi Analisa, Tujuan, Publik, Pesan, Strategi, Taktik, Skala Waktu, Sumber Daya, Evaluasi, dan Review.

3.9 Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari tanggal 20 September 2014 sampai dengan 20 Januari 2015. Lokasi melakukan penelitian ialah di Kantor Mercy Corps, Graha STK F Floor, Suite S01, Jl. Taman Margasatwa, Ragunan. Jakarta.

